



Al Munasabah dan Hal-Hal yang Berkaitan Dengannya

Umar Al-Faruq*, Moh Nauval Karim, Mahera Yogi, Munirotud Diyanah, Annisa Rif'atul

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstrak: Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi semua orang, terutama bagi orang-orang yang bertakwa. Nabi menerima Alquran secara bertahap dan ditulis menggunakan bahasa Arab. Nabi mendapat wahyu dari Al-Qur'an di staMukjizat terbesar yang dimiliki para Nabi adalah Al-Qur'an, serta menjadi kitab bagi agama Islam. Tentu kita sebagai orang muslim penting untuk mempelajari Al-Qur'an beserta ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya, seperti asbabun nuzul, ilmu tafsir, ilmu tajwid, makki-madani, dan masih banyak lagi, salah satunya adalah AlMunasabah. Al-Munasabah merupakan ilmu yang membahas tentang hubungan antar surah atau ayat dengan surah atau ayat lainnya. Ilmu ini menjadi bagian dari pembahasan ulumul qur'an dan memiliki kedudukan penting dalam memahami teks Al-Qur'an secara integral serta menjadi bagian dari ilmu linguistik Al-Qur'an.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Al-Munasabah, Ayat, Surah

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.462>

*Correspondence: Umar Al-Faruq

Email: umar_alfaruq2002@uin-malang.ac.id

Received: 15-02-2024

Accepted: 07-03-2024

Published: 28-04-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: *The Qur'an is the word of Allah SWT given to the Prophet Muhammad SAW through the angel Gabriel. This is intended to be a guide for everyone, especially for those who are pious. The Prophet received the Koran in stages and it was written in Arabic. The Prophet received revelation from the Qur'an in stages. The greatest miracle possessed by the Prophets was the Qur'an, and it became a book for the Islamic religion. Of course, as Muslims, it is important for us to study the Koran and the sciences related to it, such as asbabun nuzul, tafsir science, tajwsid science, makki-madani, and many more, one of which is AlMunasabah. Al-Munasabah is a science that discusses the relationship between surahs or verses and other surahs or verses. This knowledge is part of the discussion of the Ulumul Qur'an and has an important position in understanding the text of the Qur'an in an integral manner and is part of the linguistic science of the Qur'an.*

Keywords: Al-Qur'an, Al-Munasabah, Verse, Surah

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang berisi berbagai petunjuk, pedoman dan hukum-hukum syar'i serta memiliki banyak hikmah di dalamnya. Dalam setiap ayat Al-Qur'an memiliki makna-makna tertentu yang diturunkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami oleh Nabi Muhammad SAW. turunya ayat Al-Qur'an seringkali bersangkutan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada zaman itu. Sehingga perlu penyesuaian antar surah atau ayat dengan surah atau ayat lainnya (Yani et al., 2022).

Ayat-ayat Al-Qur'an sudah tersusun dengan baik di lauhul mahfudz berdasarkan petunjuk dari Allah SWT. akan tetapi, dalam proses penyampaiannya dari Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, menyesuaikan situasi dan kondisi yang terjadi di zaman itu, sehingga maksud dari sebuah ayat tidak dapat dipahami begitu saja tanpa kita mempelajari ayat-ayat sebelumnya, karena setiap ayat satu tidak dapat dipisahkan dari ayat sebelumnya dan sesudahnya dan saling berkaitan erat serta saling kait mengaitkan satu dengan lainnya ibarat rantai yang sambung menyambung. Karena alasan inilah para ulama' Ulumul Qur'an merumuskan sebuah disiplin ilmu yang khusus membahas tentang persesuaian-persesuaian tersebut yang masuk dalam cabang dari Ulumul Qur'an dan disebut Ilmu Munasabah (Alni'ma, n.d.; Aziz & Abidin, 2019; Chasanah, 2023; Fauzi, 2021; Hasballah et al., 2021; Rahmawati & Aalawiyah, n.d.).

Oleh karena itu, penting bagi umat muslim untuk mempelajari Ilmu Munasabah dalam Al-Qur'an, karena dengan kita mengkaji Al-Qur'an disertai dengan pengetahuan tentang Munasabah akan diketahui mutu dan kebalaghoan Al-Qur'an (Aljuraimy & Thahir, 2019; Sa'idah, 2020; Salam, 2023; Shofiana & Zulfa, 2021; Tosari & Anwar, 2023; Yani et al., 2022). Oleh karena itu dalam jurnal ini akan dibahas terkait Munasabah, sejarah dan perkembangannya, jenis-jenis Munasabah, serta hal-hal yang berkaitan dengannya.

Metode

Jurnal ini disusun menggunakan dua metode penelitian yakni, metode penelitian studi pustaka yang mengambil referensi dari buku Diskursus Munasabah Al-Quran dan beberapa jurnal ilmiah. Pada umumnya merujuk dari penelitian yang bersumber dari literatur atau karya tulis seperti buku, dan jurnal.

Hasil dan Pembahasan

A. Sejarah Munasabah Al-Qur'an

Seperti yang kita ketahui bahwa Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur, dengan diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur para ulama berpendapat adanya Al-Qur'an menjadi lebih kuat bagi umat islam pada saat itu. Namun proses ini memiliki minus yaitu bekas catatan yang ditulis oleh yang ditulis oleh sahabat nabi, seperti Zaid Ibn Tsabit, Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka'ab dan Muawiyah. Oleh sebab itu, terjadilah sebuah tadwir Al-Qur'an pada masa kejayaan khalifah Usman bin Affan. Hal tersebut akhirnya memiliki dua pendapat, pendapat pertama melihat sebagai susunan surat sebagai

ketetapan (tauqfiy), pendapat kedua merupakan ijihad sahabat. Namun lebih dari hal itu, susunan surat dan ayat dalam al-Qur'an dilihat tidak sistematis bila ditinjau dari kaca mata ilmiah. Tetapi jika ditinjau lagi, jika susunan al-Qur'an sistematis seperti sistematika ilmiah maka bisa dipastikan Al-Qur'an menjadi barang yang using. Melihat keunikan al-Qur'an tersebut, selanjutnya muncullah kajian tentang munasabah Al-Qur'an, Al-Syaikh Abu Hasan Al-Syahrastani menyatakan bahwa yang pertama kali memperkenalkan studi munasabah adalah Abu Imam Abu Bakar al-Naisabury (w.324 H), seorang tokoh mazhab Syafi'i yang dikenal sebagai ahli dalam ilmu syari'ah dan sastra. Sebagai tanda besarnya perhatian beliau terhadap kitab suci Al-Qur'an. Terdapat masalah ketika pembahasan yang dikemukakan ketika itu, mulanya tidak mendapatkan respon serius dari para mufassir, akan tetapi setelah itu, perhatian ulama mulai bermunculan, sehingga mereka tergerak untuk menyusun ilmu munasabah dalam bentuk kitab seperti: Abu Ja'far Ibn Zabair (w. 708 H.) dengan kitabnya *al-Burhan fi Munāsabat Tārtib Suwar al-Qur'an*, Ibrahim ibn Umar al-Biq'a'iy (809-885 H.) dengan kitabnya *Tanasuq al-Durar fi Tanasub al-Suwar*, maupun yang menulisnya bersama dengan pembahasan lainnya dalam tafsir mereka seperti Fakhr al-Din al-Razi dalam kitabnya *Tafsir al-Kabir* (yang juga disebut dengan *Mafatih al-Ghaibi*), Sayyid Qutub dalam tafsir *Fi Zilal al-Qur'an* dan disusul dengan ulama-ulama lainnya dan kitab-kitab lainnya. (Rahmawati, 2013)

B. Pengertian Munasabah

Secara etimologi Munasabah berasal dari bahasa arab *al-musyakahalah* (keserupaan) dan *al-muqarabah* (berdekatan). Sedangkan Munasabah secara terminology dapat diartikan sebagai ilmu yang menerangkan hubungan antar surah atau ayat dengan surah atau ayat lainnya, baik hubungan yang dilihat dari segi Am dan Khosnya, sebab akibat, atau abstrak dan kongkrit, atau juga antara Illat dan Mu'lulnya, rasional irasionalnya, bahkan antara dua hal yang kontrasi sekalipun. Dari narasi diatas, Munasabah tidak hanya sesuai dengan arti yang sejajar, tetapi yang kontradiksipun termasuk dalam definisi Munasabah. Ibarat sehabis menerangkan orang-orang mukmin lalu dilanjut menerangkan orang-orang kafir juga. (Musaddad, 2005) Mengatahui munasabah

Al-Qur'an juga dapat membantu kita dalam mentakwil serta agar dapat memahami ayat secara baik dan cermat. Secara terminology banyak ulama' yang mendefinisikan pengertian *munasabah* yaitu:

1. Az-Zarkasyi (794 H)

Munasabah adalah suatu perkara yang dapat dipahami oleh akal. Tatkala dihadapkan kepada akal, pasti akal itu akan menerimanya.

2. Ibnu Al 'Arabi

Munasabah adalah sebuah keterikatan ayat-ayat alquran sehingga seolah-olah menjadi satu ungkapan yang mempunyai satu kesatuan makna dan keteraturan redaksi.

3. As-suyuti

Menurut beliau, *munasabah* ayat-ayat Al-Qur'an itu tidak mudah dijelaskan secara gamblang, tetapi adakalanya terlihat samar dan abstrak.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu munasabah secara bahasa adalah segala sesuatu yang ada kedekatan, keterkaitan, keterhubungan, kesesuaian, keterikatan, keserupaan, keserasian, kesamaan, perbandingan bahkan perlawanan (kontradiktif) sekalipun, maka disebutlah munasabah. (Imam, 1997)

C. Macam-Macam Munasabah Al-Qur'an

1. Munasabah antara Ayat dengan Ayat

Yaitu korelasi antar satu surat dengan surat sebelumnya dengan tujuan adalah untuk menjelaskan surat sebelumnya. Sebagaimana contohnya dalam surat Al-Baqarah ayat 2 dengan surat Al-Fatihah ayat 6.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa"

Ayat tersebut dimunasabahkan ayat sebelumnya yaitu surat Al-Fatihah ayat 6, yang mana pada surat Al-Baqarah menjelaskan tentang petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa sesuai dengan ayat sebelumnya yang berisikan tentang jalan yang lurus, jalan yang sudah di jabarkan di surat Al-Baqarah ayat 2.

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾

Artinya: "Bimbinglah kami ke jalan yang lurus"

2. Munasabah penutup sesuatu surah dengan pembuka surah

Adalah sebuah hubungan korelasi pada awal surat dengan akhir surat sebelumnya. Sebagai contoh yaitu pada awal mula surat Al-Waqiah ayat 1 di munasabahkan dengan Al-Hadid ayat 57.

سَبِّحْ لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: "Semua yang berada di langit dan yang di bumi bertasbih kepada Allah (menyatakan kebesaran Allah). Dan Dialah yang Mahakuasa atas segala sesuatu". (Q.S. Al-Hadid:1)

Ayat ini bermunasabah dengan akhir surat sebelumnya, yang memerintahkan untuk bertasbih.

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ

Artinya: "Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Mahabesar." (Q.S. Al-Waqiah: 96)

3. Munasabah antar nama surat dan tujuan diturunkannya

Munasabah dalam bentuk ini memperlihatkan keterikatan dan kesinambungan antara nama surat dan tujuan atau isi yang terkandung dan sebab mengapa ayat tersebut diturunkan. hubungan antara nama surat dengan tujuan turunnya dapat membantu memahami makna dan pesan yang ingin disampaikan melalui surat tersebut. (Mutiah et al., 2022) Sebagai contoh surat yang kedua dalam Al-Qur'an yaitu surat Al-Baqarah yang

memiliki arti sapi, yang mana dalam surat tersebut menceritakan sapi betina yang hakikatnya digunakan untuk menunjukkan kekuasaan Tuhan untuk membangkitkan orang yang mati, yang dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 62-71.

4. Munasabah Antar Kalimat dengan Kalimat dalam Ayat

Menurut Asy-Suyuthi, Munasabah antar satu kalimat dengan kalimat berikutnya dalam ayat, adakalanya melalui huruf Athaf dan adakalanya tanpa melalui huruf Athaf (Takunu Ma'tufah wa la Takunu Ma'tufah). (Supriyanto, 2013) Munasabah antara satu kalimat dengan kalimat lain dalam satu ayat yang dihubungkan dengan huruf 'athaf biasanya mengandung beberapa unsur (bentuk), antara lain: Unsur Tadlad (al-Mudladhah), yakni berlawanan atau bertolak belakang antara suatu kata dengan kata lainnya. sebagai contoh penyebutan kata rahmat setelah kata adzab. kata al-raghbah setelah kata al-rahbah, menyebut janji dan ancaman setelah menyebutkan tekanan hukumnya. Contoh tersebut di atas misalnya kita lihat pada surat al-'Araf ayat 156.

5. Munasabah Antar Ayat yang Letaknya Berdampingan.

Munasabah ini terkadang jelas kadang juga tidak jelas. Munasabah yang terlihat jelas biasanya banyak memakai pola ta'kid atau penguat, tafsir atau penjelas, I'tiradh atau bantahan. Yang mana munasabah ini berfungsi untuk memperjelas atau memperkuat ayat yang ada disampingnya. Berbeda dengan munasabah yang tidak terlihat atau tidak jelas, kebanyakan memakai pola tafsir, dimana satu ayat maupun bagian ayat yang ditafsirkan maknanya dengan ayat maupun bagian ayat setelahnya.

D. Manfaat mempelajari munasabah al-qur'an

Munasabah sangat penting untuk memahami Al-Qur'an karena ketika kita menguasai munasabah Al-Qur'an ini, kita dapat melihat teksnya secara keseluruhan, susunan kata-kata yang sesuai dengan makna yang tegas dan tepat tanpa makna terkecil sekalipun. Selain itu, munasabah juga dapat memberikan gambaran bahwa Al-Qur'an sesungguhnya adalah kalam Allah, bukan hanya ayat-ayatnya saja melainkan juga susunan dan penataannya sesuai petunjuk-Nya.

Al-Qur'an sulit dipahami tanpa munasabah, dan kesalahan bisa saja terjadi ketika menafsirkannya. Guillaume salah berasumsi bahwa susunan sistematika Al-Qur'an kacau karena ayat-ayat madaniyah termasuk kelompok ayat makiyyah dan sebaliknya. Seseorang akan menyaksikan keajaiban luar biasa dalam konstruksi ayat dan huruf Al-Qur'an dengan memahami ilmu tanasubi Al-Qur'an. Mengetahui di mana letak sebuah kata atau kalimat dalam kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an sangatlah tepat, tidak hanya dari segi struktur dan makna ayat-ayat tersebut tetapi juga dari segi makna dan hikmah yang disampaikan. Prof. Dr. H. Rachmat Syafe'i, MA, menegaskan, adanya kebutuhan mendesak untuk meneliti munasabah. antara lain:

1. Menghindari kekeliruan dalam menafsirkan Al-Qur'an, sebab munculnya kekeliruan dalam menafsirkan Al-Qur'an adalah karena tidak mengetahui munasabah.
2. Intensifikasi pengertian Al-Qur'an.

Mengingat pentingnya munasabah seperti yang telah disebutkan sebelumnya, maka tidak mengherankan jika para ulama tafsir seperti Ibnu al-Arabi mengatakan bahwa kajian munasabah merupakan disiplin ilmu yang agung dan mulia yang hanya dimiliki oleh segelintir orang saja. Pentingnya informasi tersebut juga diakui oleh Al Zarkasyi yang dengan tegas menegaskan bahwa munasabah merupakan ilmu yang sangat mulia yang dapat memelihara dan memperbaiki proses pikiran serta menilai kemampuan berbicara seseorang.

E. Argensi Munasabah Alqur'an

Menurut sekelompok ulama, ada keterkaitan antara satu ayat dengan ayat yang lain, atau antara surah dengan surah yang lain.(Alfatoni, 2021) Oleh karena itu, dalam hal ini tidak perlu lagi mencari asbabun nuzul setiap ayat karena munasabah yang ada sudah mewakilinya. Hal ini menyoroti urgensi munasabah dalam Al-Qur'an. Adapun beberapa manfaat yang didapatkan dalam mempelajari Munasabah Al-Qur'an: (1) Untuk menjelaskan dan menyempurnakan makna setiap kalimat, ayat, dan surah dalam Al-Qur'an; (2) Untuk mengetahui hubungan dan kesinambungan antara kalimah dan kalimah, ayat demi ayat, surah dan surah, antara nama surah dengan isinya, dan antar topik yang berkaitan, sehingga Al-Qur'an dapat dipahami sebagai satu kesatuan yang utuh; (3) Untuk mengetahui literasi dan bahasa sastra Al-Qur'an yang tidak ditulis oleh Nabi Muhammad SAW; dan bahkan dengan informasi ini, akan menunjukkan sifat mukjizat Al-Qur'an (Farnidah, 2022).

Simpulan

Penafsiran umat Islam terhadap Al-Qur'an sebagai suatu teks yang saling berkaitan satu sama lain dan dipahami secara utuh dikenal dengan istilah munasabah al-Qur'an.(Murni, 2019) Kebutuhan Munasabah Al-Qur'an beraneka ragam; antara lain pendalaman dan klarifikasi makna setiap kalimat, ayat, dan surah dalam Al-Qur'an; memahami hubungan dan kesinambungan antara ayat dan kalimat sehingga Al-Qur'an dapat dipahami secara utuh; menentukan derajat bahasa sastra dan balaghah teks Al-Qur'an yang tidak ditulis oleh Nabi Muhammad SAW, seperti Tamkin dan Ighal; dan terakhir, mempertemukan Al-Qur'an (al-wihdah) (Mutiah et al., 2022).

Daftar Pustaka

- Alfatoni, A. H. (2021). Nilai-nilai pendidikan dalam munasabah Al-Qur'an. *Palapa*, 9(2), 294–303. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i2.1201>
- Alfatoni, A. H. (2021). Nilai-nilai Pendidikan dalam Munasabah Al-Qur'an. *Palapa*, 9(2), 294–303. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i2.1201>
- Aljuraimy, A., & Thahir, A. H. (2019). Maqāsīd Qs. Al-Fiil: Koneksitas Munasabah Dan Al-Kulliyāt Al-Khams. ... Munasabah Dan Al-Kulliyāt Al <http://repository.iainkediri.ac.id/877/>

- Alni'ma, M. (n.d.). Verses of Recitation Prostration (Ayat Sujood al-Tilaawah) A Study in the light of (Al-Munasabah) Science. *Journal of Tikrit University for Humanities-2020...*, مجلة جامعة. <http://jtuh.tu.edu.iq/index.php/hum/article/download/945/833>
- Aziz, T., & Abidin, A. Z. (2019). Pendekatan Munasabah Psikologiah Muhammad Ahmad Khalafullah: Analisis Kisah Luth dan Kaumnya dalam Al-Qur'an. *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di* <https://jurnalnun.aiat.or.id/index.php/nun/article/view/94>
- Chasanah, U. (2023). Munasabah Al-Qur'an in The Perspective of Islamic Education. ... *International Conference on Religion, Science and* <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/icrse/article/download/1023/969>
- Farnidah, R. (2022). Konsep munasabah dalam Al-Qur'an perspektif Wahbah Az-Zuhaili. *20(1)*, 39–50.
- Farnidah, R. (2022). Konsep Munasabah Dalam Al-Qur'an Perspektif Wahbah Az-Zuhaili. *20(1)*, 39–50.
- Fauzi, M. R. (2021). Munasabah Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Dasar Islam di Indonesia. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN* <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/40>
- Hasballah, K., Darna, A., Said, W., Akbar, H., & ... (2021). Identifying 'Illat through Munasabah in Islamic Law: A Perspective of Imam Al-Ghazali. ... *Dan Hukum Islam.* <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/samarah/article/view/10914>
- Imam, F. (1997). Munasabah al-Qur'an.
- Imam, F. (1997). Munasabah al-qur'an.
- Murni, D. (2019). Kaidah munasabah (7).
- Musaddad, E. (2005). Munasabah dalam Al-Qur'an. *Alqalam*, *22(3)*, 409. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v22i3.1368>
- Musaddad, E. (2005). Munasabah Dalam Al-Qur'an. *Alqalam*, *22(3)*, 409. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v22i3.1368>
- Mutiah, Noviani, D., & Pebriyanti. (2022). Munasabah al-ayah fi Al-Quran. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *7(2)*, 72–78.
- Mutiah, Noviani, D., & Pebriyanti. (2022). Munasabah Al-Ayah Fi Al-Quran. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *7(2)*, 72–78.
- Rahmawati, S. U., & Aalawiyah, N. L. (n.d.). Tahliilu munasabah baina Ash-Shuwar wa al-Mufradaat fii Kutubi Al-Lughah Al-Arabiyah. *Repository.Uinjkt.Ac.Id.* <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59792>
- Rahmawati. (2013). Munasabat al-ayat wa al-suwar. *Jurnal Adabiyah*, *13(2)*, 149–160. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/266>
- Rahmawati. (2013). Munasabat al-Ayat wa al-Suwar. *Jurnal Adabiyah*, *13(2)*, 149–160.

- Sa'idah, R. (2020). Konsep Munasabah dalam Kajian Al-Qur'an. SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan
<http://www.ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/syahadah/article/view/304/242>
- Salam, M. T. (2023). Munasabah dan Urgensinya dalam Tafsir al-Qur'an. Moderasi: Journal of Islamic Studies.
<https://ejournal.nuprobolinggo.or.id/index.php/moderasi/article/view/47>
- Shofiana, A., & Zulfa, N. (2021). Kontinuitas Munasabah Dalam Al-Quran. Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman.
<https://www.jurnalptiq.com/index.php/mumtaz/article/view/194>
- Supriyanto, J. (2013). Munasabah al- Qur ' an : Studi Korelatif Antar Surat Bacaan. Intizar, 19(1), 47–68.
- Supriyanto, J. (2013). Munasabah al-Qur'an: Studi korelatif antar surat bacaan. Intizar, 19(1), 47–68.
- Tosari, R., & Anwar, A. (2023). MUNASABAH DALAM AL-QURAN. AL BAYAN JURNAL. <http://www.albayanjournal.com/index.php/albayan/article/view/61>
- Yani, F., Faizah, & Sholehah, D. (2022). Mengenal Al-Munasabah. Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis, 2(1), 79–92. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i1.21>
- Yani, F., Faizah, F., & Sholehah, D. (2022). MENGENAL AL-MUNASABAH. ... JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran <http://mushafjournal.com/index.php/mj/article/view/21>